

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Usaha Petani Tambak Dalam Meningkatkan Produksi Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu**” yang ditulis oleh **Karmila**, dengan NIM **14.16.4.0157** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu **06 Juni 2018 M** bertepatan dengan **20 Ramadhan 1439 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 06 Juni 2018 M
20 Ramadhan 1439 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. H. Bulu' M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. Fasiha, M.El. Penguji II (.....)
5. Ilham, S.Ag., MA. Pembimbing I (.....)
6. Hendra Safri, SE., M.M. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP196102081994032001

Ilham, S.Ag., M.A.
NIP 19731011 2003121003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Karmila
NIM : 14.16.4.0157
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh sebagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo

Yang membuat pernyataan

Karmila
NIM 14.16.4.0157

PRAKATA



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Usaha Petani Tambak dalam Meningkatkan Produksi”** meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Salawat dan salam atas Nabiullah Muhammad saw, beserta para sahabat, keluarga serta pengikut-Nya hingga akhir zaman. Yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahilan, telah membimbing umat dari segala kebodohan menuju terang yang diridahi Allah swt., demi mewujudkan *Rahmatan Lil- Alamin*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta, Ibunda Nahar dan Ayahanda almarhum Beddu, yang telah berjasa dalam mengasuh, mendidik serta menyanyangi penulis sejak kecil yang penuh tulus dan ikhlas, jasa dan pengorbanan serta restu keduanya menjadi sumber kesuksesan penulis. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan

rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. A bdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M. Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah bekerja keras dalam membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I, Dr. Takdir, SH., MH. Wakil Dekan II Dr. Rahmawati, M. Ag. Wakil Dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. Yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Bapak Ilham, S.Ag., M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha Kamal, SE.I.,M.E.I., selaku sekertaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta seluruh Dosen dan Staf yang telah banyak membantu, mendidik, dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Pembimbing I Bapak Ilham, S.Ag, M.A dan Pembimbing II Bapak Hendra Safri, SE, MM yang telah memberikaan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. selaku penguji I dan SE.,MM Dr. H. Bulu', M. Ag. selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam menguji dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan beserta seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku, skripsi, dan sebagainya sebagai sumber referensi penulis dalam menyelesaikan skripsi
7. Kepada saudara/saudari dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan namanya yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu memberikan *support* dalam penyelesaian skripsi ini Sulika Hasma, Nurpadilla, Nur Rahma M, Putri Ayuningsih, Nur Haslina dan semua penulis kenal yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Ekonomi Syari'ah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin

Palopo, 28 April 2018

Penulis



Karmila

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Karmila, 2018 “*Usaha Petani Tambak Dalam Meningkatkan Produksi di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dibimbing oleh Ilham, S.Ag., M.A dan Hendra Safri SE., MM.

Kata Kunci : Usaha Petani Tambak dan Produksi.

Skripsi ini membahas tentang Usaha Petani Tambak Dalam Meningkatkan Produksi Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. 1. Bagaimana usaha petani tambak dalam meningkatkan produksi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kab. Luwu? 2. Bagaimana produksi tambak dalam meningkatkan kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang?

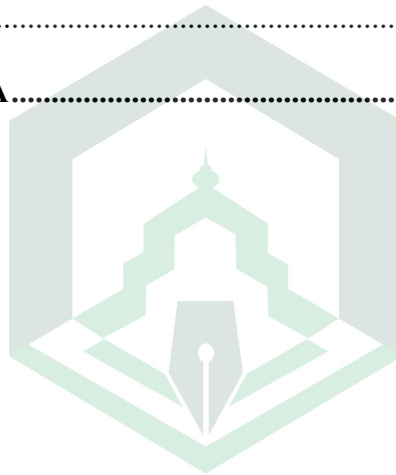
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menggunakan metode pengumpulan data yakni *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan). Dengan tehnik wawancara langsung kepada kepala Desa dan Petani Tambak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang dengan cara memberi pertanyaan yang spesifik tentang penelitian.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa 1. Usaha yang dilakukan oleh petani tambak dalam meningkatkan produksi yaitu: a) Pengolahan Tanah b) Pengisian air. c) Penebaran nener dan aklimitisasi. d) Pakan (alami dan buatan). e) Panen dan pasca panen. 2. Produksi tambak dalam meningkatkan kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang dalam usaha budidaya tambak bandeng, ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tambak bandeng merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat Desa Muladimeng, yang digunakan oleh petani tambak untuk memelihara dan membudidayakan bandeng dari benih hingga siap panen. Dengan berkembangnya usaha budidaya bandeng ini menjadikan kehidupan masyarakat di Desa Muladimeng semakin maju. Maka dari itu kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang meningkat karena produksi tambak dan hasil usaha tambak bandeng hingga tahun ini telah meningkatkan kesejahteraan hidup petani tambak bandeng.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Teori	11
1. Usaha.....	11
2. Tambak	16
3. Fungsi dan Tujuan Tambak.....	20
4. Produksi	21
5. Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam	23
6. Tujuan Produksi	28
7. Fungsi Produksi	28
8. Alternatif Tipe Fungsi Produksi.....	32
9. Macam-Macam Kegiatan Produksi.....	33
10. Faktor-Faktor Produksi	34
11. Bidang-Bidang Produksi	35
12. Tingkatan Produksi dan Proses Produksi.....	36
13. Perluasan Produksi	38
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Subyek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Deskripsi Desa Muladimeng	46
a. Keadaan Geografis dan Keadaan Desa Alam.....	46
b. Penduduk	47
c. Pendidikan	49
d. Mata Pencaharian	50
B. Kondisi dan Budidaya Tambak Ikan Bandeng.....	52
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	52
1. Usaha yang Dilakukan Oleh Petani Tambak	53
2. Produksi Tambak dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang	63
 BAB V PENUTUP	 66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 69



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pembagian Lahan Desa Muladimeng	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Setiap Dusun Desa Muladimeng	48
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Muladimeng.....	49
Tabel 4.4 Tingkat Pekerjaan Masyarakat Desa Muladimeng	51



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	40
----------------------	----



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk yang padat, setidaknya mampu mendorong perekonomian Indonesia secara cepat ditambah lagi sumber daya alamnya yang melimpah luas dan perairannya yang sangat terbentang luas. Jika dibandingkan antara luas daratan dan lautnya, maka lautan Indonesia memiliki dominasi lebih besar yaitu mencapai 62% dari total wilayah Indonesia sedangkan luas daratannya hanya 38% dari total wilayah Indonesia, dengan kondisi tersebut Indonesia dikenal sebagai negara maritim atau negara bahari.

Beberapa sektor yang dalam perekonomian cukup baik adalah sektor perikanan dan kelautan. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan menjadi sektor unggulan dan perekonomian nasional.

Setidaknya terdapat sepuluh sektor ekonomi kelautan yang memiliki prospek bisnis cerah untuk mengembangkan, memajukan dan memakmurkan Indonesia. Kesepuluh itu adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri pengolahan hasil perikanan, industri bioteknologi, pertambangan dan energi, pariwisata bahari, transportasi laut, industri jasa dan maritim, pembangunan pulau-pulau kecil, dan sumber daya dan nonkonvensional. Dari sepuluh sektor yang diuraikan salah satunya perikanan budidaya mempunyai prospek yang sangat bagus kedepannya. Pengembangan usaha perikanan semakin memegang peran penting

dalam pembangunan perikanan. Peningkatan produksi perikanan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Tambak dalam perikanan merupakan kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan tambak ini biasanya disebut kolam saja atau empang. Tambak adalah salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan ikan bandeng. Walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya, ikan nila, ikan kakap putih dan sebagainya.

Berbagai cara yang ditempuh oleh para petani tambak agar nantinya usaha yang mereka jalankan berbuah keuntungan yang maksimal. Apabila persaingan semakin ketat begitu banyak orang yang melakukan usaha yang sama dengan berdekatan memicu petani tambak untuk berfikir cerdas dalam melancarkan usahanya.

Sumberdaya perikanan dan kelautan yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam, baik jenis dan potensinya, Sumberdaya perikanan, baik dalam perikanan tangkap maupun budidaya laut dan payau/tambak, serta energi non konvensional, merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, sumberdaya perikanan dan kelautan sedang menjadi perhatian utama, karena potensi dan keragamannya sangat potensial untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan untuk

¹Ujang Muhaimin, *Analisis Efisiensi Usaha Tambak Ikan Bandeng Tradisional di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi, Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia 2015)*

meningkatkan produksi. Dalam era otonomi daerah saat ini menuntut kabupaten luwu untuk dapat membangun peningkatan dan mengembangkan wilayahnya, dengan memanfaatkan kemampuan atau potensi yang ada di wilayahnya. Dinas perikanan sebagai sub sistem dalam pemerintah daerah ikut bertanggung jawab dibidangnya, yaitu mengupayakan pelestarian plasma nutfa perikanan, peningkatan produksi dan produktivitas perikanan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program-program peningkatan perikanan yang selama ini dilakukan masih perlu ditindak lanjuti, agar di masa mendatang program peningkatan perikanan dapat lebih terarah dan sesuai dengan potensi serta daya dukung wilayah, baik serta secara teknis, ekonomis maupun sosial, maka perlu peningkatan budidaya usaha perikanan.²

Salah satu bentuk usaha masyarakat untuk meningkatkan produksinya adalah dengan mengelola usaha tambak. Dalam usaha tambak modal utama yang harus dimiliki masyarakat adalah keterampilan dalam mengelola dan merawat tambak, dalam usaha tersebut mereka rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli benih ikan bandeng dan menanamnya ketambak mereka. mereka belum memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak yang mereka lakukan hanya memperbanyak menanam benih ikan bandeng yang dapat membantu dalam meningkatkan usaha tambak.³ Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai

²Robita Sari , *Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Di Kabupaten Tegal*, Skripsi (Universitas Diponegoro Semarang 2002).

³Asia , *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Peningkatan Tani Tambak*, Skripsi, Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2015

masalah pengembangan dan pemberdayaan umat Islam khususnya, sebagaimana termasuk dalam firman Allah QS. ar-Rad/13:11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴

Dari ayat diatas ada indikasi bahwa Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan mereka selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka, maksudnya Allah menyeruh atau mengajak kita agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan mudah putus asa yang mana pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan atau musibah kepada hambanya diluar kemampuan dan Allah tidak merubah nasib hambanya selama hamba tersebut tidak mau berusaha dan bertindak yang lebih baik lagi.

Allah juga akan murkah dan marah pada hambanya yang tidak mau bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan hanya pasrah saja dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dengan ini diharapkan masyarakat tambak mampu untuk berusaha hidup agar lebih baik dari sebelumnya.

Tambak juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan produksi masyarakat yang ada Dusun Lowa Desa Muladimeng dimana penulis ketahui bahwa penunjang dari keberhasilan usaha tambak tersebut

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Al-Jumanatul Ali) 2005, h. 250

adalah bagaimana strategi usaha tambak dalam meningkatkan produksinya, adapun langkah-langkah yang diambil masyarakat di Desa tersebut dalam mengelola tambak untuk meningkatkan hasil produksinya. Dimana langkah-langkah yang diambil masyarakat dalam meningkatkan hasil tambak

1. Harus melihat benih ikan terlebih dahulu apakah benih tersebut bagus atau tidak.
2. Kemudian melihat kondisi tambak yang ingin dijadikan sebagai wadah tempat pengelolaan benih ikan.
3. Memilih pupuk yang sesuai dengan kondisi lahan tambak
4. Melihat kondisi air dari tambak tersebut.

Usaha tambak yang ada di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kab. Luwu belum begitu meningkat dikarenakan usaha tambak tersebut masih membutuhkan benih ikan yang berkualitas tinggi dan kurangnya pupuk yang dijual, dimana masyarakat yang memiliki usaha tambak harus mampu mempunyai benih yang lebih bagus lagi dan berusaha mencari pupuk agar hasil panen masyarakat bisa memuaskan.

Berbagai kajian yang telah dilakukan menemukan, bahwa para nelayan bukan saja sehari-hari harus berhadapan dengan ketidakpastian produksi dan tekanan musiman pakeklik ikan yang panjang, tetapi mereka juga dihadapkan pada strategi usaha yang mengalami berbagai tekanan usaha dan bentuk

pemasaran, penguasaan yang muncul bersamaan dengan perkembangan proses modernisasi disektor perikanan.⁵

Kondisi seperti itu tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat untuk berusaha meningkatkan tingkat produksinya dalam usaha tambak, baik melalui pemberian peralatan seperti, benih ikan, pupuk, kemudian akses permodalan maupun melalui program strategi usahanya. Dimana semua program tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksinya, termasuk tambak, akan tetapi tidak semua program tersebut tepat sasaran dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Dikarenakan masih banyaknya kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat di Kec. Ponrang Kab. Luwu baik dari segi usahanya maupun dalam meningkatkan produksinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penyusun tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Usaha Petani Tambak Dalam Meningkatkan Produksi Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.**

B. Rumusan Masalah

IAIN PALOPO

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana usaha petani tambak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kab. Luwu?
2. Bagaimana produksi tambak dalam meningkatkan kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kab. Luwu?

⁵Pius A Paraton, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h. 136.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini yakni:

1. Untuk mengetahui usaha petani tambak dalam meningkatkan produksi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kab. Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas penulis dapat memperoleh manfaat dari penelitian yaitu:

1. Dapat menambah wawasan atau pengetahuan penulis
2. Sebagai sumber informasi
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah

E. Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Usaha Petani Tambak Dalam Meningkatkan Produksi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kab. Luwu”. Berdasarkan judul tersebut, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu usaha petani tambak dan produksi.

1. Usaha Petani tambak

Usaha petani tambak merupakan suatu pekerjaan budidaya ikan dimana kegiatan tersebut membesarkan ikan dalam kolam/petakan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

2. Produksi

Produksi adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan dan menambah hasil panen usaha tambak untuk meningkatkan nilai ekonomi para petani tambak agar dapat memenuhi kebutuhan.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang posisi penelitian ini dalam kaitannya dengan penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh akademisi. Hal ini ditempuh guna untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada pembahasan tentang strategi usaha tambak dalam meningkatkan produksi :

Wardatul Asriyah, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Usaha Tambak di Desa Babatan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, Jurusan Pembangunan Masyarakat Islam Produksi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwa, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.¹ Dalam penelitiannya menerangkan bahwa strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sangat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional oleh karena kemiskinan harus dihapuskan dimana merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi maka dari itu sangat diperlukan suatu tindakan nyata untuk mengatasi masalah-masalah tersebut salah

¹Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babatan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, Skripsi, Jurusan Pembangunan Masyarakat Islam Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwa, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

satunya dengan adanya strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi usaha tambak

Asia,“ Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Peningkatan Tani Tambak Di Susun Ujung Tanah Kabupaten Luwu Utara Dalam Prespektif Ekonomi Islam” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penelitian ini menerangkan tentang bagaimana situasi pemberdayaan masyarakat yang sulit untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat pesisir pantai dari kemiskinan, sangat diperlukan adanya suatu tindakan yang benar-benar merubah ekonomi masyarakat, untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan pemberdayaan pesisir dalam meningkatkan tambaknya.²

Susi Lestari, “ Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Wisata Kembang Arum, Sleman), Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.³ Dalam penelitiannya menerangkan tentang situasi perekonomian yang serba sulit seperti ini dengan tingkat kesempatan yang menurun serta adanya kecenderungan yang bertambahnya angka kemiskinan dan pengangguran, sangat diperlukan suatu tindakan nyata untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya dengan program pemberdayaan masyarakat.

²Asia, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Peningkatan Tani Tambak*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN),2015

³Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman), Skripsi, Program Studi Sosiologi Fakultas Islam Sosial d Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

B. Kajian Teori

1. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁴ Usaha merupakan suatu aktivitas yang sepanjang waktu mempengaruhi kehidupan setiap orang. Usaha menghasilkan sebagian besar barang dan jasa yang dikonsumsi oleh setiap orang.⁵

Adapun jenis-jenis usaha yang dibedakan menjadi 3 yaitu usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

- a. Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai modal awal kecil, kekayaan dan tenaga kerja yang sedikit.
- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh seorang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
- c. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁶

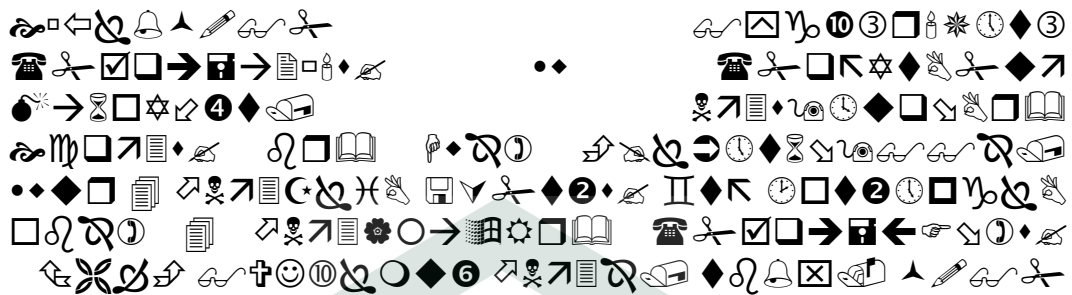
Berdasarkan definisi di atas maka memberikan pengertian secara umum bahwa usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan

⁴Ayudewi Ruchmana, *Proses Pembelajaran Tambak Bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara*, Skripsi (Universitas Negeri Semarang)

⁵Irma Nilasari, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 2.

⁶Mulyadi Nitisusanto, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 268

penghasilan berupa uang atau barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kemakmuran hidup dan dalam Islam telah dijelaskan dalil-dalil baik secara umum maupun secara khusus dalam melakukan usaha itu sendiri, adapun dalil secara umum, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa: 29



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁷

Dalam ayat diatas Allah melarang hamba-Nya memakan harta sesamanya dengan jalan yang tidak dibenarkan dan memperingatkan akan akibat buruk yang ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan tidak adil. Jika seseorang mencari dan mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak benar ia tidak hanya merusak usaha dirinya, tetapi akan menciptakan kondisi yang tidak harmonis dipasar yang pada akhirnya akan menghancurkan usaha orang lain.

Telah dibahas bahwa secara umum orang yang mempunyai *n-Ach* yang tinggi kebanyakan dari profesi wirausaha dibandingkan dengan profesi lain. Bagaimna kita mengenal ciri-ciri sikap yang mempunyai *n-Ach* yang tinggi dari

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Al-Jumanatul Ali) 2005, h. 56

kehidupan sehari-hari atau ciri-ciri sikap seorang wirausaha, menurut Faisal sebagai berikut:⁸

1. Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausaha bila memiliki atau dipercayakan untuk mengelola uang ia tidak senang dengan kegiatan yang aman atau kecil sekali resiko. Misal dengan disimpan di bank, reksadana dan lain-lain. Ia lebih menyukai mempergunakan uang tersebut dengan kegiatan produktif untuk menghasilkan sesuatu yang lebih dibandingkan kalau ia di simpan di bank sebagai investasi.

2. Kreatif dan Inovatif

Seorang wirausaha sejati tidak menyukai pekerjaan yang mendatar atau bersifat rutin. Ia lebih suka melakukan penyempurnaan dari apa yang sudah ada sebelumnya dan senang menemukan dan mengusahakan sesuatu yang belum pernah dibuat orang sebelumnya. Ia senang memikirkan dan menciptakan hal-hal yang baru. Biasanya, dalam usaha tidak mau ikut-ikutan, ia lebih menyukai penemuan baru dan daya ciptanya.

3. Mempunyai Misi

Wirausaha sukses adalah orang yang visioner, yang memiliki bayangan atau gambaran usaha masa depan yang akan dicapai. Ia mampu membuat gambaran tentang wujud masa depan yang akan dirahi. Berdasarkan visi yang ditetapkan, ia mampu menyusun rencana dan strategi untuk merahinya. Dan dengan tekun melaksanakannya secara konsisten, meskipun banyak rintangan, kesulitan dan hambatan ataupun orang lain meragukannya.

⁸Mudjiarto Aliaras Wahid; *Membangun karakter dan keterampilan kewirausahaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), h. 28.

4. Mempunyai Tujuan yang Berkelanjutan

Sebagai bagian dari upaya untuk mencapai harapan masa depan atau visinya, seorang wirausaha sukses mampu merumuskan tujuan yang jelas, menantang namun realitas. Baik tujuan jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. Ia juga mampu senantiasa melakukan evaluasi dan penyesuaian-penyediaan tujuan yang telah dirumuskannya, untuk memastikan bahwa tujuan tersebut konsisten dengan visi pribadi dan perusahaan yang berkembang. Seorang wirausaha sukses tidak hanya puas terhadap pencapaian tujuan, lebih dari itu ia senantiasa membuat tujuan baru yang lebih menantang.

5. Percaya Diri

Wirausaha yang sukses mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Ia optimis (Percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan harapannya, walaupun banyak orang yangt meragukan. Ketika memulai bisnis, meskipun awalnya kecil-kecilan, ia percaya bahwa yang dilakukan merupakan sesuatu yang tepat sehingga tanpa ragu berani mewujudkannya dan yakin pada saat akan ia sukses. Ia merasa yakin bahwa dirinya mampu memenangkan dengan cara yang sehat.

6. Mandiri

Seorang wirausaha adalah orang yang mandiri, tidak mau hidupnya tergantung dengan orang lain, ia mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi pemimpin atau “Boss” minimal bagi diri sendiri, terbebas dari perintah atau kontrol dari orang lain. Ia mampu melaksanakan pekerjaan secara disiplin dan

kondisi kerja yang terisolasi. Dan memiliki kemampuan mengorganisasi aktivitas mencapai tujuan pribadi dan usahanya.

7. Memiliki Konsep Diri Positif

Wirausaha sejati adalah orang yang memiliki konsep diri positif. Ia adalah orang yang terbuka terhadap kritik, karena kritik sangat berguna bagi diri atau usahanya. Berbeda dengan orang memiliki konsep diri negatif, akan sangat peka terhadap kritik, orang ini mudah tersinggung bahkan marah jika dikritiki, karena kritik dianggap menjatuhkan harga diri. Ciri orang yang memiliki konsep diri yang positif adalah sanggup mengungkapkan penghargaan dan pengakuan atas kelebihan orang lain.

8. Berfikir Positif

Berfikir positif bagian sikap hidup sehari-hari seorang wirausaha berhasil. Ia senantiasa membiasakan diri bersikap dan berperilaku positif terhadap konsumen, karyawan, pesaing, mitra bisnis, serta kegagalan yang pernah menimpahnya.

IAIN PALOPO

9. Bertanggung Jawab Secara Pribadi

Seorang wirausaha sejati, apabila kurang atau belum berhasil mencapai tujuan usahanya, maka ia tidak begitu mudah menyalahkan faktor-faktor diluar dirinya, seperti orang lain yang bersalah, mesin/ peralatan yang kurang baik, persaingan yang tidak sehat, krisis ekonomi, kebijakan pemerintah yang kaku dan sebagainya. Sebaiknya ia akan melihat kekurang keberhasilan isi dari sisi kekurangan maupun dirinya menyesuaikan terhadap perkembangan yang terjadi dan mengatasi masalah yang dihadapi.

10. Selalu belajar dan menggunakan umpan balik

Apabila menghadapi suatu kepalitan dalam usahanya, seorang wirausaha sejati tidak mudah begitu saja meloncat ke usaha lain yang sama sekali berbeda. Ia akan berusaha mengumpulkan informasi dan mempelajari faktor-faktor apa saja dari dalam diri dan dari luar diri yang menyebabkan kegagalannya. Selama faktor-faktor tadi masih dapat diatasi baik sendiri maupun bantuan orang lain, maka ia akan melanjutkan usahanya dengan penyesuain-penyesuaian baru. Jadi strategi usaha adalah perumusan rencana dan kebijakan jangka panjang usaha yang menyesuaikan kegiatan produksi dan pemasaran dalam rangka pencapaian tujuan.

Adapun ayat yang berkaitan dengannya yaitu: QS al-Infitar/82:10-12:⁹



Terjemahnya:

Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (disisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Dari ayat diatas mengemukakan bahwa sesungguhnya pada kalian ada para malaikat pencatat amal perbuatan, mereka mulia-mulia. Maka janganlah kalian menghadapi mereka dengan amal-amal keburukan, karena sesungguhnya mereka mencatat semua amal perbuatan kalian.

2. Tambak

⁹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan (Al Jumanatul), h 587

Tambak adalah suatu perairan yang sengaja dibuat sebagai wadah budidaya perairan yang biasanya letaknya didekat pantai atau tambak dalam perikanan merupakan kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan tambak ini biasanya disebut kolam saja atau empang. Tambak adalah salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan ikan bandeng. Walaupun sebenarnya masih banyak di spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya, ikan nila, ikan kakap putih dan sebagainya.¹¹

Menurut Herawati, Tambak adalah lahan yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, udang, fauna ataubiota lainny. Terletak tidak jauh dari laut dan air asinatau payau, merupakan campuran antara air laaut dan air tawar. Peenggunaan tambak untuk pemeliharaan udang maupun bandeng sudah sejak lama dilakukan.¹²

Kondisi dasar tambak merupakan suatu keadaan fisik dasar tambak beserta proses yang terjadi didalamnya baik yang menyangkut biologi, kimia, fisika, maupun ekologi yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh pada kehidupan ikan atau udamng maupun organisme lainnya dalam suatu

¹¹AyuDewi Ruchmana, *Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, (Universitas Negeri Semarang, 2013)

¹²Dhariyan. *Kolam dan Tambak*, <http://www.dhariyanblogspot.co.id/2013/09/kolam-dan-tambak.html?m=1>. Diakses pada tanggal 10 April 2018

ketertarikan ekosistem perairan tambak. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pemeliharaan bandeng ditambak adalah sebagai berikut:

1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam budidaya tambak bandeng karena tenaga kerja diperlukan sebagai pengelola tambak selama proses produksi berlangsung. Dalam usaha budidaya tambak skala besar, dikenal dua kelompok tenaga kerja yaitu tenaga kerja biasa (kasar) dan tenaga kerja khusus (ahli)

2) Lahan Tambak

Besar kecil lahan termasuk faktor yang mempengaruhi produksi tambak bandeng. Ukuran tambak bandeng. Ukuran tambak yang besar menjadikan jumlah ikan yang dibudidayakan juga semakin banyak sehingga produksi ikan bandeng pun semakin besar. Luas lahan yang tidak sebanding dengan jumlah ikan akan mengakibatkan kondisi ikan menjadi tidak sehat.

3) Benih

Benih sangat erat kaitannya dengan kualitas benih harus diperhatikan dimana benih dipilih melalui proses seleksi dengan ketat. Benih harus benar-benar sehat sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi besar dan pada saatnya siap untuk dipanen. Benih yang kurang baik akan mudah terserang penyakit dan dampak terburuk adalah benih mati sebelum dewasa. Hal ini jelas akan sangat mengurangi jumlah produksi ikan bandeng.

4) Pakan Tambahan

Pada budidaya tambak bandeng pakan tambahan merupakan faktor penting yang ikut mendukung keberhasilan produksi tambak. Pakan tambahan merupakan pakan yang diberikan selain pakan alami yang ada dalam tambak. Pakan tambahan ini biasanya berupa pakan buatan, yaitu pakan yang dibuat dalam bentuk konsentrat yang mengandung gizi secara komplet, seperti pellet, pelet telah banyak dijual dipasaran, tinggal petanilah yang memilih penyediaan pakan bermutu merupakan hal penting untuk meningkatkan mutu produksi ikan bandeng.

5) Pupuk

Pemupukan tambak dilakukan untuk menumbuhkan makanan alami bandeng. Hal ini penting karena selain memperoleh makanan tambahan bandeng yang dipelihara dalam tambak tersebut akan memperoleh makanan alami, misalnya lumut. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah dedak kadar, bungkil kelapa, pupuk kandang, kompos, Tsp/Sp36 dan urea.

6) Pestisida

Budidaya tambak bandeng dalam proses produksinya tidak terlepas dari gangguan penyakit. Pemberantasan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a) Pemberantas mekanis

Pemberantasan mekanis dilakukan bersama-sama dengan pengeringan. Hama langsung ditangkap dan dibunuh, kesulitan dalam cara ini adalah jika tambak sulit dikeringkan.

b) Pemberantas secara kimiawi

Pemberantasan cara ini dilakukan dengan menggunakan racun nabati atau pestisida. Daya basmi pestisida cukup tinggi, tetapi harus dilakukan dengan hati-hati karena sisa-sisa pestisida sangat berbahaya terhadap organisme yang dibudidayakan.¹³

3. Fungsi dan Tujuan Tambak

Tambak berfungsi sebagai tempat atau wadah perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun tujuan tambak adalah:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, mengembangkan daya kreasi, daya cipta dan daya usaha masyarakat, tambak dapat dijadikan sebagai wadah pengentasan kemiskinan dengan mengembangkan daya atau potensi yang dimiliki masyarakat, lebih-lebih dengan adanya pembinaan dan penyediaan modal usaha.
- b. Peningkatan perekonomian sebelum berkembangnya tambak yang memihak kepada perekonomian masyarakat, banyak masyarakat belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari atau mencukupi kehidupannya, dengan berkembangnya usaha tambak, kebutuhan masyarakat akan semakin tercukupi. Masyarakat bebas memproduksi dengan mengembangkan daya kreasi daya ciptanya sesuai dengan anjuran dan petunjuk dari masyarakat sebelumnya. Dengan demikian setiap produk yang dihasilkan dapat meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya¹⁴

¹³Ayudewi Ruchmana. *Proses pembelajaran Usaha Tambak Bandeng (di Desa Ujungwatu Donorojo Kabupaten Jepara)*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, (Universitas Negeri Semarang, 2013)

¹⁴ Panji Anorogo, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 35.

4. Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.¹⁵

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah atau suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Jadi produksi tidak harus berarti suatu proses mengubah barang yang berwujud menjadi barang lain, seperti halnya dalam suatu pabrik, tetapi jasa pengangkutan atau pengiriman dan penyimpanan barang, jasa hotel, jasa pangkas rambut, jasa dokter, juga merupakan suatu contoh dari proses produksi karena keduanya menciptakan nilai tambah, orang yang melakukan fungsi ini disebut seorang produsen.¹⁶ Pengertian Produksi menurut para ahli:

- a. Miller dan Mainers, produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dimana ataupun kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Dengan demikian produksi

¹⁵Sadono Sukirno, "*MikroEkonomi Teori Pengantar*", Cet. 29, PT Rajagrafindo Persada, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 195

¹⁶Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Cet. 1. Makassar: PT Umitoha Ukhuwah Grafika, 2012),h. 75-76.

tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengemasan kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga legulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.

- b. Iswardono, menuliskan bahwa produksi sebagaimana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen untuk menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimum.
- c. Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill. Sedangkan ahli lain mendefinisikan produksi sebagai berikut Produksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.
- d. Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto, produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.

e. Imamul Arifin, produksi merupakan hasil dari proses kegiatan produksi atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input (faktor produksi)¹⁷

Dalam ekonomi produksi diartikan sebagai suatu kegiatan dari berbagai lapangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan produksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 1. Menurut lapangan usahanya (Produksi sektor primer, produksi sektor sekunder, produksi sektor tersier) 2. Menurut kepemilikannya (produksi sektor publi, produksi sektor swasta) 3. Menurut tujuannya (produksi sektor konsumsi, produksi sektor investasi).

5. Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam (Mohamed Aslam Haneef).

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru.

¹⁷Mae Ulfa Lestari, *Optimasi Penggunaan Sumber Daya Usaha Tambak Ikan Bandeng Dalam Peningkatan Produksi Petani Tambak Ikan Bandeng* (Studi Kasus di Desa Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur) Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung Bandar Lampung 2017.

Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.¹⁸

Konsep produksi dalam ekonomi islam

1. Akidah. (Ilahiyah dan Rabbaniyah). Rabbaniyah terdiri dari konsep ikhtiklaf, manusia sebagai khalifah, sesuai dengan al-maqashid al-syariah (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga harta).
2. Syariah (Hukum Islam) : Fardhu khifayah dan menurut kaidah.
3. Akhlak. menghindari negative externalities, efisiensi sumber daya alam, inivasi, mengutamakan dlaruriyat, bertujuan untuk kemaslahatan (kemaslahatan individu, kemaslahatan keluarga, kemaslahatan masyarakat, kemaslahatan mahluk hidup, kemaslahatan bumi).

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

¹⁸Muhammad Turmudi, “Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/articel/view1528>.

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

3. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak istiqamah dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama Produksi seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang

berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas daribelenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.

7. Taqarrub kepada Allah Swt

Seorang produsen muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. Disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt.¹⁹

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai falāh yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus

¹⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004).

tujuan hidup manusia. Falāh itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktifitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran Islam (P3EI) UII). Oleh karenanya, kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu dharuriyyat, hajjiyat dan tahsiniyat.
 - a. Kebutuhan dharuriyyat (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan dharuriyyat terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan terjaga dan terli dunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.

- b. Kebutuhan hajiyyat (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
 - c. Kebutuhan tahsiniyyat (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

6. Tujuan Produksi

Berikut ini adalah beberapa tujuan produksi:

- 1. Menghasilkan/menciptakan suatu barang
- 2. Menaambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada
- 3. Memenuhi kebutuhan manusia
- 4. Memperoleh tambahan penghasilan untuk mendapatkan alat pemuas lainnya.²⁰

7. Fungsi Produksi

Pada umumnya ekonomi menggunakan fungsi produksi untuk menggambarkan hubungan antara input dan output. Fungsi produksi menunjukkan

²⁰Dian Respati, 2 Februari 2015, “*Ekonomi Makro dan Mikro*”, <http://www.ekonomisku.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 14 Februari 2018.

beberapa jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input yang tertentu dipergunakan pada proses produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input-input. Fungsi ini merupakan landasan teknis dari suatu proses produksi, landasan teknis karena hanya menunjukkan hubungan fisik antara input dan output.²¹ Adapun fungsi produksi menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Soekartawi fungsi produksi adalah suatu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor-faktor produksi ini terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, untuk menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi adalah (tanah, modal, dan keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik.²²
- b. Menurut Sadono Sukirno fungsi produksi adalah kaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi disebut sebagai *output*.²³
- c. Menurut Soediono Rekso Prayitno, fungsi produksi menunjukkan *output* atau jumlah hasil produksi maksimum yang dapat dihasilkan satu per-satuan waktu

²¹Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Cet. 1. Makassar: Umitoha Ukhuwah Grafika, 2012), h. 76.

²²Septi P, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Tembakau (Studi kasus Desa Tegalroso Kabupaten Temanggung)*, Skripsi, (Universitas Diponegoro, 2012)

²³Ibid, h.193

tertentu dengan menggunakan berbagai kombinasi sumber-sumber daya yang dipakai dalam memproduksi.

- d. Menurut Salvatore, menjelaskan bahwa fungsi produksi menunjukkan jumlah yang maksimum komoditi yang dapat diproduksi per unit waktu pada setiap kombinasi input alternatif, bila menggunakan teknik produksi terbaik yang tersedia. Dalam teori ekonomi diambil pada satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu fungsi produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Diminishing Return*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan, mula-mula menarik tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah.
- e. Menurut Iswardono, fungsi produksi membatasi pencapaian profit maksimum karena keterbatasan teknologi dan pasar dimana hal ini akan mempengaruhi ongkos produksi, output yang dihasilkan dan harga jual output dengan output yang merupakan dan menjadi karakteristik dari fungsi produksi semua perusahaan tergantung pada teknik produksi yang digunakan. Pada umumnya semakin maju teknologi yang digunakan akan semakin meningkat output yang dapat diproduksi dengan satu jumlah input tertentu. Dalam banyak hal, fungsi produksi serupa ataupun analog

dengan fungsi *utility* ataupun fungsi preferensi konsumen meskipun ada perbedaannya.²⁴

f. Sri Adiningsih, membedakan fungsi produksi jangka pendek dan fungsi produksi jangka panjang. Pembagian fungsi produksi ini tidak didasarkan pada lama waktu yang dipakai dalam suatu proses produksi, tetapi dilihat dari macam input yang dipergunakan. Berdasarkan jangka waktu yang memungkinkan apakah suatu input dapat dirubah jumlahnya atau tidak. Ada 2 (dua) macam input yang perlu dijelaskan yaitu input tetap (*fixed input*) dan input tidak tetap (variabel input). Input tetap adalah input yang jumlahnya tidak dapat dirubah dalam jangka pendek. Input variabel adalah input yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek.

a) Fungsi produksi jangka pendek

Fungsi produksi dikatakan jangka pendek apabila paling tidak salah satu inputnya adalah input tetap. Dalam jangka pendek produsen tidak dimungkinkan untuk mengubah sebuah input yang diperlukan. Seperti bangunan pabrik tidak mungkin ditambah dalam tempo secepat mengembang tenaga kerja. Oleh karena itu dalam jangka pendek ada 2 macam input input yang dipergunakan, yaitu input tetap dan input variabel. Suatu fungsi produksi dikatakan berjangka pendek apabila paling tidak salah satu inputnya adalah input tetap. Sedangkan apabila semua input dapat dirubah maka dikatakan berwawasan jangka panjang.²⁵

b) Fungsi produksi jangka panjang

²⁴ Ibid, h. 3.

²⁵Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Makassar: Umitoha Ukuwa Grafika, 2012), h. 78.

Sri Adiningsih. Perbedaan antara fungsi produksi jangka pendek dan jangka panjang adalah terletak pada apakah input yang digunakan pada proses produksi dapat ditambah jumlah seluruhnya atau tidak. Kalau pada suatu proses produksi semua inputnya dapat dirubah jumlahnya, maka dikatakan bahwa proses produksi tersebut berorientasi dalam perspektif jangka panjang. Dalam jangka panjang semua input adalah variabel, karena produsen dimungkinkan untuk mengubah semua input yang dipakai oleh karena itu dalam jangka panjang hanya ada input variabel konsep fungsi produksi jangka panjang yang hanya menggunakan 2 macam input biasanya digambarkan dengan menggunakan sebuah himpunan dari semua kemungkinan kombinasi input 1 dan 2 yang dapat menghasilkan sejumlah output tertentu.²⁶

8. Alternatif Tipe Fungsi Produksi

Fungsi produksi mempunyai 3 kemungkinan yaitu; *Increasing Return*, *Decreasing Return*, *Negative Return*. Fungsi produksi yang dihadapi di antara produsen dapat berbeda-beda. Secara keseluruhan karakteristik fungsi produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Costan Return to Variabel Input

Untuk produsen yang mempunyai fungsi linier, maka setiap kali penambahan variabel input akan berdampak kepada penambahan output sama besarnya.

b) Directing Return to Variabel Input

²⁶*Ibid*, h. 83.

Untuk produsen yang mempunyai simple kuadrat, maka setiap kali dilakukan pembahasan variabel input akan berdampak kepada penurunan jumlah output yang dapat diproduksi.

c) *Increasing Return to Variabel Input*

Tipe terakhir yang dapat digunakan untuk menerangkan karakteristik fungsi produksi adalah increasing return to variabel input. Karakteristik fungsi ketiga ini adalah setiap penambahan input produksi maka akan berdampak pada peningkatan nilai tambah output yang di produksi.²⁷

9. Macam-macam Kegiatan Produksi

Macam-macam kegiatan produksi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Berdasarkan manfaatnya

Berdasarkan manfaatnya kegiatan produksi dibagi menjadi dua macam yaitu

- a. Produksi langsung, adalah kegiatan produksi yang hasilnya dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- b. Produksi tak langsung, adalah kegiatan produksi yang hasilnya tidak dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi memerlukan proses waktu untuk dapat dinikmati.

2. Berdasarkan Tujuannya

Berdasarkan tujuannya, kegiatan produksi dibagi menjadi tiga macam antara lain:

²⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Cet 7 Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)hal, 133-136

- a. Produksi ekonomis, adalah kegiatan produksi yang menghasilkan barang, sekaligus untuk memperoleh laba/keuntungan
- b. Produksi non ekonomis, adalah kegiatan produksi yang menghasilkan barang, tetapi tujuan utamanya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum.
- c. Produksi teknis, adalah kegiatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang.²⁸

10. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan produksi terhadap suatu barang dan jasa. Faktor-faktor produksi terdiri dari alam (natural resources), tenaga kerja (labor), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha (entrepreneurship). Faktor pertama dalam produksi utama (asli), sedangkan modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi turunan. Berikut penjelasan faktor-faktor produksi

- a) Faktor produksi alam, adalah semua kekayaan yang ada di alam semesta digunakan dalam proses produksi atau faktor produksi alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pemuas kebutuhan. Faktor produksi alam disebut faktor produksi utama atau asli. Faktor produksi alam terdiri dari tanah, air, udara, sinar matahari, dan barang tambang.
- b) Faktor produksi tenaga kerja, adalah faktor produksi insansi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjealanlakan kegiatan produksi.

²⁸Ase Satria, "*Kegiatan Produksi dalam Ekonomi*"
www.materibelajar.id/2016/07/kegiatan-produksi-dalam-ekonomi.html?m=1#. Diakses pada tanggal 11 April 2018

Faktor produksi tenaga kerja sebagai produksi asli, walaupun kini banyak kegiatan proses produksi diperankan oleh mesin, namun keberadaan manusia wajib diperlukan.

- c) Faktor produkssi modal, adalah faktor penunjang yang yang mempercepat dan menambah kemampuan dalam memproduksi dapat terdiri dari mesin-mesin, saran pengangkutan, bangunan, dan alat pengangkutan.
- d) Faktor produksi keahlian, adalah keahlian atau keterampilan individu mengkordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa²⁹

11. Bidang-bidang Produksi

Produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang antara lain:

1. Produksi eskaktif, adalah produksi yang memungut langsung hasil yang disediakan alam tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut seperti pertambangan, penangkapan ikan, dan lain-lain.
2. Produksi agraris, adalah produksi yang mengolah alam untuk memelihara tanaman dan hewan seperti, pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain-lain.
3. Produksi industri, adalah produksi yang mengolah:
 - 1) Bahan mentah menjadi barang jadi, contoh kedelai diolah menjadi tempe.
 - 2) Bahan menta menjadi barang setengah jadi, contoh kapas diolah menjadi benang pintalan.

²⁹ Ibid, h. 20

3) Bahan setengah jadi menjadi barang setengah jadi, contoh pintalan benang diolah menjadi kain.

4) Bahan setengah jadi menjadi barang jadi, contoh kain diolah pakaian.

Pariwisata termasuk bidang produksi, karena mengolah objek wisata alam untuk mendatangkan wisatawan sehingga diperoleh pendapatan.

4. Produksi perdagangan, adalah produksi yang mengumpulkan dan menjual kembali hasil produksi kepada yang memerlukan untuk memperoleh keuntungan. Seperti toko, supermarket, kios, dan lain-lain

5. Produksi jasa, adalah produksi yang membantu dan memperlancar proses produksi tanpa ikut membuat barang itu sendiri. Jadi, bidang produksi jasa tidak menghasilkan barang melainkan hanya menghasilkan jasa.³⁰

Adapun jenis-jenis dari perusahaan jasa, yaitu:

- 1) Jasa bisnis, seperti bank, konsultan, dan lembaga keuangan lainnya
- 2) Jasa perdagangan, seperti supermarket, toko, warung, dan usaha perawatan dan perbaikan.
- 3) Jasa sosial atau profesional, seperti jasa komunikasi dan transportasi
- 4) Jasa sosial atau personal, seperti restoran dan kesehatan
- 5) Administrasi publik, seperti pendidikan dan pemerintah

12. Tingkatan Produksi dan Proses Produksi

1. Produksi Primer, adalah produksi yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang bisa langsung dikonsumsi atau yang akan digunakan dalam proses

³⁰ Ibid, h. 26

produksi selanjutnya. Bidang produksi ekstraktif dan agraris merupakan produksi tingkat primer.

2. Produksi sekunder, adalah produksi yang mengolah bahan-bahan dasar yang dihasilkan oleh tingkat produksi primer. Bidang produksi industri merupakan produksi tingkat sekunder.
3. Produksi Tersier, adalah produksi yang bersifat dan menyalurkan hasil produksi. Bidang produksi perdagangan dan jasa merupakan produksi tingkat tersier.³¹

Proses produksi adalah tahapan-tahapan yang harus dilewati barang atau jasa. Ada proses produksi yang memerlukan waktu lama, seperti pembuatan gedung pencakar langit, pembuatan pesawat terbang dan lain-lain. Ada proses produksi yang memerlukan waktu sebentar, seperti pembuatan kain, pembuatan televisi, dan lain-lain. Ada juga proses produksi yang hasilnya dapat langsung dinikmati konsumen, seperti pijat, pentas hiburan, dan produksi jasa lain.

Dilihat dari caranya proses produksi dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu:

1. Proses produksi pendek, yaitu proses produksi yang pendek/cepat dan langsung menghasilkan barang atau jasa yang bisa dinikmati konsumen. Contoh proses produksi makanan, seperti singkong goreng, pisang goreng, dan lain-lain.
2. Proses produksi panjang, adalah proses produksi yang memakan waktu lama. Contoh proses produksi menanam padi dan membuat rumah.

³¹Nafiun, "*pengertian Produksi, tujuan, faktor, fungsi dan bidang,*" 05 Juni 2013, www.nafiun.com/2013/05/05pengertian-produksi-tujuan-faktor-fungsi-bidang.html? m=1. Diakses pada tanggal 10 April 2018.

3. Proses terus menerus/kontinu, adalah proses produksi yang mengolah bahan-bahan secara berurutan melalui beberapa tahap pengerjaan sampai menjadi barang jadi. Ini berarti bahan-bahan tersebut harus melewati beberapa mesin secara terus menerus hingga menjadi barang jadi. Contoh proses produksi gula, kertas, dan lain-lain.
4. Proses produksi berselingan, adalah proses produksi yang mengolah bahan-bahan dengan cara menggabungkannya menjadi barang jadi. Misalnya pada proses produksi mobil. Ada bagian yang membuat kerangka, ada bagian yang membuat setir, ada bagian yang membuat ban, kaca, dan lain-lain. Setelah setiap bagian selesai dengan kerjanya, hasilnya digabungkan menjadi mobil.

13. Perluasan Produksi

Perluasan produksi adalah usaha untuk meningkatkan atau menambah kuantitas (jumlah) dan kualitas (mutu) barang dan jasa yang dihasilkan melalui beberapa cara. Cara-cara perluasan produksi meliputi:

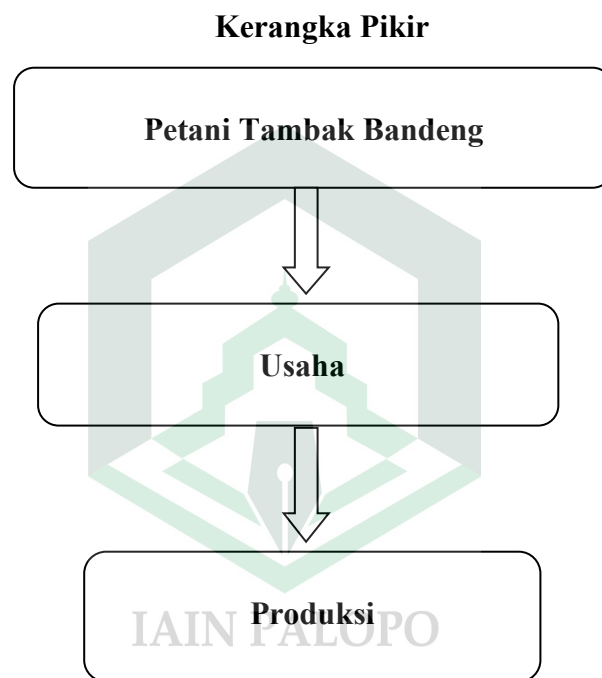
1. Ekstensifikasi, yaitu perluasan produksi dengan cara menambah faktor produksi. Contoh menambah mesin, mendirikan pabrik baru, membuka lahan baru dan lain-lain.
2. Intensifikasi, yaitu perluasan produksi yang dengan cara membesar kemampuan berproduksi dari faktor-faktor produksi yang sudah ada, tanpa menambah jumlah pertanaman dilakukan dengan cara memilih bibit yang unggul, memperbaiki pengairan, memberi pupuk dengan teratur, dan lain-lain.

3. Diversifikasi, yaitu perluasan produksi dengan cara menambah jenis produksi. Contoh awalnya satu pabrik hanya memproduksi kertas, kemudian pabrik tersebut memproduksi buku gambar, buku tulis, buku berpetak dan lain-lain.
4. Normalisasi, yaitu perluasan produksi dengan cara menambah keragaman dari satu jenis produksi. Contoh mula-mula suatu pabrik hanya memproduksi kertas Hvs 70 gram dan 80 gram.
5. Spesialisasi, yaitu perluasan produksi dengan cara mengadakan pembagian kerja. Dengan pembagian kerja, kualitas barang yang dihasilkan bisa meningkatkan dan umumnya kuantitas (jumlah) barang juga ikut meningkat, disebabkan karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dibidangnya.
6. Mekanisasi, yaitu perluasan produksi dengan cara menggunakan mesin-mesin yang bisa menghemat waktu dan tenaga, sehingga hasil produksi lebih meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
7. Memberikan fasilitasnya dan kemudahan, yaitu perluasan produksi yang dilakukan pemerintah sebagai suatu kebijakan umum, diantaranya dengan cara pemberian kredit bagi usaha kecil dan menengah, deregulasi (penyederhanaan peraturan), debirokratisasi (penyederhanaan mekanisme perizinan), mengadakan kursus-kursus peningkatan keterampilan kerja, dan lain-lain.³²

³²Dian Respati, www.Ekonomisku.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-tujuan-dan-proses-produksi.html?m=1. Diakses pada tanggal 10 April 2018

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis akan mencoba memberikan gambaran kerangka pikir yang dapat menghantar dalam pembahasan yang telah ditentukan. Kerangka pikir yang dapat menghantar dalam pembahasan yang telah ditentukan. Kerangka pikir tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Dari bagan kerangka pikir diatas dapat diuraikan bahwa dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat usaha petani tambak bandeng sangat mendukung kegiatan produksi ekonomi masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi yang berupa meningkatkan produksi petani tambak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memakai metode pengamatan, berperan serta dan wawancara mendalam yang digunakan secara teratur dalam ilmu-ilmu sosial.¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dimana pendekatan ini akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman, yang dialami oleh objek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, suatu pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang kemudian akan dianalisis. Peneliti ini diharapkan memiliki validitas baik, baik bersumber dari pustaka, serta dilakukan dengan uraian dan analisis yang mendalam dari data yang diperoleh dari lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kab. Luwu. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

¹L.J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Karya, 1989), h. 3.

C. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. Yang dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber penelitian yakni pemerintah Desa dan petani tambak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian. Data diperoleh dengan cara:

1. Pencatatan, yaitu dengan mencatat dari laporan-laporan yang mendukung penelitian.
2. Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian . Yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Desa Muladimeng Fahrudin Madrist
- b. Petani Tambak

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. *Field Research*, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan judul proposal ini langsung dari lokasi penelitian. Pada teknik ini di gunakan data instrumen sebagai berikut:²

1. Observasi

Suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data usaha petani tambak dengan hanya mengamati serta melihat tanpa melakukan wawancara maupun pertanyaan.

2. Wawancara

Suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Usaha Petani Tambak dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan daftar pertanyaan, dimana dalam daftar pertanyaan tersebut hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat petani tambak untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dokumen sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan untuk mendapatkan data melalui

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 194.

catatan-catatan, keterangan tertulis yang berisi data atau informasi yang terkait masalah yang diteliti

b. Library Research, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan membaca buku yang merujuk dengan pembahasan ini penulis menggunakan teknik pengutipan sebagai berikut:

1. Kutipan langsung, yaitu mengutip tanpa mengubah redaksi teks yang dikutip sebagaimana dengan teks aslinya.
2. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil intisari atau makna dari teks yang dikutip tanpa mengikuti redaksi aslinya.

Maleong menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.³

Data yang telah diperoleh dan diolah dalam penulisan proposal ini, akan dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Tehnik Induktif, yaitu teknik analisa data yang bertitik tolak teori pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Tehnik Deduktif, yaitu suatu bentuk penganalisaan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

³ Maleong Penelitian Research, (2013).

- c. Teknik komparatif, yaitu analisa data yang dengan membandingkan suatu fakta dengan fakta yang lain tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan.⁴



⁴Winarno Surachman, *Desain Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), h. 137.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Desa Muladimeng

a. Keadaan Geografis Dan Keadaan Desa Alam

Desa muladimeng adalah sebuah desa yang ada di Kec. Ponrang di desa ini mempunyai salah satu objek wisata yang banyak di kunjungi masyarakat Kecamatan Ponrang,yakni Pantai Salolo dengan keindahan hamparan pasir putih dan hutan bakau. Luas wilayah Desa Muladimeng kurang lebih 4308 ha, yang terdiri atas Dusun Sadar, Dusun Lowa, Dusun Salolo, Dusun Labembe, Dusun Punrakke.

Seperti halnya di Desa-Desa lain di Kab. Luwu, Desa Muladimeng termasuk di dalam dataran rendah yang cocok untuk petani tambak dan pertanian yang beriklim tropis suhunya berkisar antara 29C-30C, dimana curah hujan sering terjadi dan berada pada ketinggian 40 meter diatas permukaan laut. Hujan turun sekitar bulan November sampai maret, sedangkan april sampai agustus penduduk muladimeng sebut musim semi atau musim kemarau. Daerah ini tergantung perubahan musim, terutama dalam hal pertanian dan petani tambak setempat, kapan mulainya proses penanaman, pembibitan dan waktu istirahat dalam hal ini pada pertanian coklat dan padi sawah dan dalam hal pekerja petani tambak yaitu empang.

Keadaan tanah di Desa Muladimeng memang sangat ideal untuk daerah pertanian dimana sebagian wilayahnya agak kering dan mengandung sedikit pasir

yang cocok untuk tanaman coklat. Sebagian lagi daerah yang besar cocok untuk persawahan terutama untuk padi, selain itu cocok untuk para petani tambak agar dapat mengelolah empang mereka dengan sangat baik.

Pembagian lahan desa yang digunakan oleh penduduk di Desa Muladimeng dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Pembagian Lahan Desa Muladimeng

No	Pembagian Lahan Desa	Jumlah	Persentase
1	Persawahan	720 Ha	14,4 %
2	Tambak	1000 Ha	20, %
3	Perkebunan Coklat	470 Ha	9,4 %
4	Perumahan	250 Ha	5 %
5	Perkuburan Umum	30 Ha	1,5 %
	Jumlah	2.470	50,3

Sumber:Data Kantor Desa Muladimeng 2017

Tambak merupakan pembagian lahan yang paling besar di Desa Muladimeng yaitu 20%, disusul oleh persawahan 14,4%, kemudian perkebunan coklat 9,4%, perumahan 5%, perkuburan umum mempergunakan lahan yang paling sempit 1,5%.

b. Penduduk

Desa Muladimeng merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Ponrang. Desa Muladimeng adalah desa yang sangat tua yang ada dikecamatan

Ponrang. Desa ini memiliki penduduk yang paling banyak di Kecamatan Ponrang jumlah penduduknya sebanyak 3083 jiwa. Dan memiliki luas lahan 2000Ha.

Desa ini memiliki penduduk sebanyak 3183 terdiri dari 1536 jiwa penduduk laki-laki, dan 1547 jumlah penduduk perempuan dan jumlah itu terdapat 850 kepala keluarga. Secara terperinci jumlah pendudu-penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Setiap Dusun Desa Muladimeng

Dusun Sadar		Dusun Lowa		Dusun Salolo		Dusun Labembe		Dusun Punrakke	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
380	451	412	472	235	300	250	300	259	125
831 Jiwa		883 Jiwa		535 Jiwa		450 Jiwa		384 Jiwa	
200 KK		250 KK		135 KK		150 KK		115 KK	

Sumber: Data Kantor Desa Muladimeng 2017

Berdaskan tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk terbanyak ada di Dusun Lowa, kemudian di Dusun Sadar, kemudian Dusun Salol, kemudian Dusun Labembe, kemudian Dusun Punrakke.

Berdasarkan Tabel Di atas Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Muladimeng lebih dominan perempuan dari pada laki-laki, perempuan berjumlah 1547 jiwa sedangkan laki-laki berjumlah 1536 jiwa.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan kehidupan intelektual Bangsa yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Penduduk Desa Muladimeng dilihat dari tingkat pendidikan bila dibandingkan pada masa-masa lalu, pada saat sekarang sudah mengalami kemajuan yang berarti karena penduduk yang mengetahui baca tulis sudah tinggi (hampir sama). Bila dibandingkan dengan yang buta huruf. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pendidikan sudah ada dan dengan dukungan sarana pendidikan sudah memadai terbukti dengan adanya sebuah Taman Kanak-kanak (TK) dan sebuah Sekolah Dasar (SD) dan sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) walaupun sebagian hanya menyelesaikan pendidikan tingkat dasar.

Untuk lebih jelasnya keadaan tingkat pendidikan penduduk Desa Muladimeng dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3
Tingkat Pendidikan Penduduk Muladimeng

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PRASEKOLAH	229 Orang	220 Orang	449 Orang
SD	150 Orang	200 Orang	350 Orang
SMP	130 Orang	215 Orang	345 Orang
SLTA	65 Orang	101 Orang	166 Orang
SARJANA	13 Orang	17 Orang	27 Orang

Sumber: Data Kantor Desa Muladimeng 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa Sekolah Dasar yang paling tinggi, menyusul sekolah menengah Pertama, kemudian disusul lagi sekolah menengah atas, dan Sarjana untuk selanjutnya yaitu orang-orang yang tidak pernah sekolah tapi dapat membaca dalam tahap sederhana atau hanya bisa mengeja bila membaca, kemudian disusul yang tidak pernah sekolah, sedangkan yang melanjutkan pendidikannya perguruan tinggi yang paling rendah hanya 45 Orang. Jadi dapat dikatakan bahwa Desa Muladimeng hampir bebas dari buta aksara karena sebagian masyarakatnya sudah mengerti tentang arti dan manfaat pendidikan. ini dapat dibuktikan banyaknya jumlah penduduk yang sekolah di desa tersebut (SD, SMP dan SMA) maupun yang melanjutkan sekolah mereka di palopa (IAIN, STIKES kamanre, Cokro Aminoto, dan Universitas A.jemma) ada juga yang sampai di makasar untuk melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi (UNHAS, UNM, UMI).

d. Mata Pencaharian

Pada umumnya Desa Muladimeng di bawah wilayah Indonesia sebagian besar penduduk bergerak di bagian Tambak (empang) dan pertanian termasuk pula halnya pada penduduk lainnya. Teknik bercocok tanam ada yang masih tradisional ada juga yang sudah modernisasi. Pada Desa Muladimeng sebagian masih ada warga menggunakan cara tradisional dan sebagian lainnya menggunakan cara modernisasi.

Begitupula halnya Desa Muladimeng sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai Petani Tambak. Hal ini didukung oleh sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya, ini merupakan potensi penduduk jika di kelola dengan

baik. Pada sektor perikanan tambak ini terdapat berbagai komoditas atau konsumsi yang biasa dihasilkan pada lahan tersebut, baik tanaman jangka panjang yaitu kelapa, mangga, dan sebagainya. Sedangkan tanaman jangka pendek adalah padi, coklat, dan beberapa jenis sayuran, yang semuanya bila dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan produksi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri.

Selain pekerja petani tambak ada juga masyarakat yang bergerak di bidang lain seperti wirausaha, pedagang, perusahaan kecil dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4
Tingkat Pekerjaan Masyarakat Desa Muladimeng

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah
1	Petani tambak, Petani/Pekebun	780
2	Pedagang	45
3	PNS	15
4	Buruh	5

Sumber: Data Kantor Desa Muladimeng 2017

Terlihat bahwa data pada tabel menunjukkan bahwa petani tambak, petani/pekebun yang paling banyak, dari jumlah penduduk secara keseluruhan, disusul yang bergerak sebagai pedagang, kemudian disusul yang bergerak dibidang jasa/wiraswasta kemudian pegawai negeri, dengan melihat tabel di atas 50% penduduk Desa Buangin memiliki pekerjaan sebagai petani tambak, pertanian,

perkebunan kemudia setengahnya lagi bergerak di bidang lain, seperti sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan lain.

B. Kondisi Budidaya Tambak Ikan Bandeng

Bandeng (*Chanos-chanos*) merupakan jenis ikan yang dibudidayakan pada tambak. Bandeng adalah jenis ikan konsumsi yang tidak asing bagi masyarakat, bandeng dapat hidup di air asin, maupun air payau. Selain itu bandeng relatif tahan terhadap berbagai jenis penyakit yang biasanya menyerang hewan air sehingga bandeng mempunyai nilai lebih, maka banyak masyarakat yang disana mengkonsumsi bandeng tersebut. Budidaya bandeng tidak menimbulkan pencemaran lingkungan baik air kotor maupun bau amis. Pemeliharaan bandeng yang sehat, air dan tambak yang bersih serta tidak tercemar. Bandeng termasuk golongan ikan herbivora yaitu bangsaa ikan yang mengkonsumsi tumbuhan.

Perikanan air payau berbentuk usaha budidaya tambak. Luas wilayah perikanan budidaya tambak yang ada di Desa Muladimeng berpetak-petak setiap petak mempunyai luas 2 hektar. Untuk meningkatkan produksi ikan bandeng maka harus melakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan produksinya.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Analisis data yang telah penulis lakukan menemukan hasil penelitian tentang strategi usaha tambak dalam meningkatkan produksi yang paling tepat bagi petani tambak. Untuk bisa mendapatkan hasil penelitian yang sesuai penulis melakukan observasi dan juga *interview* dengan pemilik petani tambak

1. Usaha yang dilakukan oleh Petani Tambak

Dalam mengelola usaha pasti ada kendala atau rintangan yang dihadapi, khususnya para petani tambak. Petani tambak juga sangat memahami berbagai macam kendala selama proses pembesaran ikan bandeng di tambak. Kendala yang berhubungan dengan pembesaran ikan sangat berkaitan dengan cuaca/iklim dan air pasang laut, dimana cuaca sangat berpengaruh ketika musim hujan terus menerus turun pasti akan lebih banyak air tawar yang ada didalam tambak para petani sedangkan ikan bandeng tidak terlalu menyukai air tawar, begitupun ketika terlalu panas air yang berada dalam tambak akan berkurang(sedikit) pada saat itu ikan akan merasa mabuk. Sedangkan air pasang laut berkaitan dengan sirkulasi air tambak yang sangat diperlukan dalam proses pembesaran ikan bandeng.

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan hama yaitu berbagai macam hewan pengganggu seperti siput(kalomang), ikan mujair dan hama-hama lainnya. Kendala juga ditemukan pada kurangnya stok pupuk yang ada dipenjual sehingga harga pupuk semakin melunjak naik, mahalnya harga pupuk dan pakan ikan ini menyebabkan tingginya biaya produksi sehingga dapat mengakibatkan petani tambak bandeng merugi. Kendala juga ditemukan pada saat gagal panen.

Dalam memulai usaha tambak, adapun usaha yang perlu diperhatikan oleh petani tambak yaitu:

a. Pengolahan Tanah

Besar kecilnya lahan termasuk faktor yang mempengaruhi produksi tambak bandeng. Ukuran tambak yang besar menjadikan jumlah ikan yang dibudidayakan juga semakin banyak sehingga produksi ikan bandeng pun

semakin besar. Luas lahan yang tidak sebanding dengan jumlah ikan akan mengakibatkan kondisi ikan semakin tidak sehat.

“Dalam pengolahan tanah tambak saya biasanya melakukan pengeringan tanah dasar, perbaikan tambak, pengapuran tanah dasar dan pemupukan, agar hasil produksi tambak saya meningkat”.¹

Dalam pengolahan tanah ada beberapa tahap-tahap yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Pengeringan tanah dasar tambak

Pengeringan dasar tambak yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a) Pengeringan selama 7 hari dan jika cuaca kurang baik 14 hari
- b) Pengeringan tanah tambak dilakukan hingga jika tanah diinjak hanya terbenam sekitar 1cm.
- c) Pengeringan sampai 2 lapisan sebelah atas tanah dasar tambak
- d) Pengeringan tanah dasar tambak retak-retak dan kadar air nya 18-20%

Manfaat pengeringan dasar tambak antara lain untuk membasmi hama dan penyakit, mempercepat proses penguraian bahan-bahan organik menjadi internal, menghilangkan sisa-sisa bahan beracun seperti asam sulfida (H₂S) dan ammonia (NH₃), serta merangsang pertumbuhan klekap (lumut dasar) yang menjadi makanan alami ikan bandeng di tambak. Terendam air semakin lama semakin bersuara annoerob (kurang oksigen/tidak beroksigen) sehingga proses meneralisasi yang memerlukan suasa aerob (cukup oksigen) menjadi terhambat.

¹ Haru Sebagai Petani Tambak, wawancara dilakukan pada tanggal 28 Desember 2017

2) Perbaikan tambak

Tahap awal dari persiapan tambak adalah perbaikan tata pertambakan yaitu meliputi perbaikan pematangan, perbaikan pintu, dan saringan. Pembuatan caren (saluran keliling) dan perbaikan bocoran. Pematang petakan yang telah terkikis (longsor atau aerosi) harus diperbaiki. Bocoran pada pematang petakan sebaiknya dibuat yang berfungsi sebagai penahan longsor tanah dari pematang dan sebagai tempat untuk memperbaiki bocoran. Keadaan pintu yang sudah atau agak rusak perlu diperbaiki. Pada bagian pintu arah petakan dipasang saringan halus (kasa nilon atau yang sejenisnya) yang berfungsi untuk mencegah masuknya ikan.

3) Pengapuran tanah dasar

Peranan Pengapuran tanah dasar tambak sebagai berikut :

- a) Untuk membunuh mikroorganisme kebanyakan, terutama parasit, karena reaksi kaustiknya.
- b) Untuk menaikkan pH air yang asam ke nilai netral atau sedikit basa.
- c) Untuk meningkatkan cadangan alkali dalam air dan lumpur yang mencegah perubahan pH yang ekstrim.
- d) Untuk meningkatkan produktivitas biologi, karena meningkatkan pemecahan zat organik oleh bakteri, menciptakan peningkatan oksigen dan cadangan karbon.
- e) Untuk mempercepat pemecahan atau pelarutan bahan organik.
- f) Untuk mengurangi kebutuhan oksigen biologis (BOD).
- g) Untuk meningkatkan penetrasi cahaya.

- h) Untuk meningkatkan nitrifikasi karena kebutuhan kalsium dengan nitrifikasi organisme.
- i) Untuk menetralkan aksi berbahaya dari zat tertentu seperti sulfida dan asam.
- j) Untuk secara tidak langsung meningkatkan tekstur tanah dasar di atas materi organik.

Pengapuran meningkatkan alkalinitas air sehingga meningkatkan ketersediaan karbondioksida untuk fotosintesis. Alkalinitas tinggi setelah pengapuran juga buffer air terhadap perubahan drastis PH umum dalam kolam eutrofik dengan air lunak. PH pagi akan lebih tinggi setelah pengapuran, namun, karena penyangga oleh bikarbonat, nilai PH tidak akan setinggi sebelum aplikasi kapur. Pengapuran meningkatkan total hardness dengan menambahkan alkali (kalsium dan magnesium – PearlSpar - Aqua). Dengan perlakuan kapur, air dapat dibersihkan dari noda humat yang bersal dari vegetatif, yang membatasi penetrasi cahaya. Efek bersih dari perubahan pengapuran kualitas air berikut ini untuk meningkatkan produktivitas fitoplankton, yang pada gilirannya, menyebabkan peningkatan produksi ikan.

4) Pemupukan

Dimana tehnik pemupukannya adalah :

- 1) Setelah pengeringan tambak dianggap sempurna, tebarkan pupuk organik sebanyak 0,5 – 3 ton/Ha yang disebar secara merata keseluruh dasar tambak

- 2) Masukkan air setinggi 10 cm dan pintu air ditutup rapat kemudian biarkan menguap sampai kering agar pupuk tersebut dapat meresap kedalam tanah dan terjadinya proses mineralisasi bahan organik tersebut.
- 3) Kemudian diairi lagi 10 cm dan diberi pupuk anorganik yaitu Urea dan TSP\SP36, masing-masing 50 dan 100 kg/Ha. Pemberiannya dapat secara bertahap dimana tahap pertama lebih kurang 30 % dan selanjutnya yang masih tinggal diberikan 2 x dengan selang waktu seminggu.
- 4) Kalau klekap sudah tumbuh subur diseluruh permukaan tambak, maka air ditinggikan lagi 20 cm dan secara bertahap selanjutnya dinaikkan sampai ketinggian lebih kurang 60 cm dari pelataran dan benih bandeng siap ditebarkan.

b. Pengisian Air

“Kita harus memperhatikan air dalam tambak dan sering menggantinya agar tidak menghambat perkembangan ikan”.²

Selama pemeliharaan, kualitas dan kedalaman air harus diperhatikan, sehingga benih dapat hidup dengan layak. Pergantian air yang teratur mempunyai keuntungan dalam menjaga kualitas air tetap baik. Selain itu, unsur hara dan organisme makanan benih ikan bandeng dapat disuplai ketambak. Bila air tambak tidak pernah atau jarang diganti, akan menyebabkan terakumulasinya bahan beracun ditambak dan itu sangat berbahaya bagi kehidupan benih. Pengaturan air dilakukan secara teratur bersamaan dengan adanya air pasang.

“dengan cara mengeluarkan setengah atau sepertiga bagian air tambak sebelum terjadi air pasang, kemudian diganti dengan air pasang yang baru sampai

² Herman Selaku Petani Tambak, wawancara dilakukan pada tanggal 28 Desember 2017.

ketinggian air semula. Pada saat setelah hujan, maka air ditambah perlu segera diganti.”³

Air yang digunakan sebagai media budidaya adalah air asin/air laut yang dimasukkan kedalam tambak dengan memanfaatkan solokan atau pompa, dan air tawar dari sungai, sekitar 10-35 ppm atau digolongkan kedalam air payau. Jumlah air tambak ditentukan oleh pasang surut yaitu pasang surut tertinggi dan terendah. Jika kekeruhan sangat tinggi, maka perlu dilakukan pergantian air. Biasanya pengisian air atau pun pergantian air menggunakan solokan ataupun pipa paralon.

Kualitas air yang telah sesuai dengan kebutuhan ikan harus tetap dipertahankan. Secepatnya diupayakan pemulihan agar ikan tidak stres atau mati. Perhatian serius kearah ini akan membuahkan hasil yang memuaskan karena kualitas sangat erat hubungannya dengan menumbuhkan makanan alami.

c. Penebaran Bibit(benih) dan Aklimatisasi

“cara yang biasa saya lakukan pada saat penebaran benih bandeng adalah simpan kantong plastik yang berisi benih bandeng pada permukaan air empang, buka kantong plastik lalu masukan air empang sedikit demi sedikit, baru benih bandeng yang ada dalam kantong dilepas secara perlahan-lahan.”⁴

Kegiatan pemilihan benih merupakan salah satu hal yang vital dan harus diperhatikan. Kesalahan dalam pemilihan benih bandeng akan berpengaruh buruk terhadap produksi bandeng yang diharapkan sehingga nantinya berdampak terhadap rendahnya keuntungan yang didapat dari budidaya ikan bandeng.

Cara budidaya bandeng organik agar cepat besar pada umumnya, benih ikan yang akan ditebar masih sangat peka terhadap perubahan lingkungannya.

³ Samsul selaku Petani Tambak, wawancara dilakukan pada tanggal 25Februari 2018.

⁴ Dadi Salaku Petani Tambak, wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2018.

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang baik, penebaran benih menjadi kunci awal keberhasilan untuk meningkatkan produksi yang baik. Selanjutnya benih akan berkembang dalam setiap petakan pada tambak yang telah disediakan. Saat yang baik untuk menebarkan benih ialah pagi hari pada pertengahan musim penghujan. Pada saat-saat tersebut jumlah air dalam tambak tercukupi sehingga kadar asam dan gas-gas beracun teroksidasi. Dengan demikian benih tidak mengalami kematian, penebaran yang tepat pada pukul 6.00 sampai pukul 7.00 pagi yang mana udara masih segar dan suhu belum naik.

Jumlah benih yang harus ditebarkan tergantung dari kesuburan tambak dan tingkat pengelolaannya. Namun, bila makanan alami (ganggang, lumut, plankton) cukup tersedia. Maka untuk bandeng dapat dilakukan penebaran benih yang tepat ialah 2 hektar diisi maksimal 5000-7000 ekor. Padatnya penebaran harus seimbang dengan persediaan makanan alami. Apabila merangsang makanan alami seperti klekap dan plankton lebih pesat dengan pemupukannya.

Aklimatisasi adalah proses penyesuaian yang dipelihara dengan lingkungan baru yang akan digunakan untuk budidaya ikan. Melalui proses adaptasi ini secara fisiologi dan kebiasaan hidupnya secara perlahan-lahan disesuaikan dengan lingkungan barunya. Cara aklimatisasi, pertama-tama kantong plastik yang berisi benih diapungkan dalam tambak yang akan ditebar lebih kurang 15 menit agar suhu air selama pengangkutan menjadi seimbang dengan suhu air tambak. Tandanya yang dapat dilihat adalah apabila telah terjadi pengembunan di sekitar permukaan plastik. Setelah itu dilanjutkan dengan penyesuaian salinitas yaitu dengan membuka kantong plastik, masukkan air

tambak sedikit demi sedikit kedalam kantong plastik sampai kantong plastik sampai penuh berisi dengan air tambak kemudian baru dilepas semuanya. Adapun ciri-ciri benih yang sehat adalah:

- a. Mempunyai kebiasaan berenang yang bergerombol menuju satu arah mengikuti jarum jam atau sebaliknya.
- b. Memiliki daya renang yang lebih lincah/agresif. Gerakan yang lambat dan tersendat-sendat menunjukkan bahwa benih kurang sehat.
- c. Cepat bereaksi apabila ada kejutan pada wadah pengangkutannya.
- d. Mantapkan kondisi benih dalam keadaan sehat, tidak cacat atau terluka, keadaan tubuh tidak kaku, serta memiliki gerak yang lincah.
- e. Mempunyai warna tubuh yang cerah (transpaaran)
- f. Khusus untuk gelondongan, sisik tubuhnya harus lengkap dan tidak ada yang lepas.
- g. Tidak terdapat penyakit dalam tubuhnya
- h. Serta memiliki nafsu makan yang tinggi agar cepat besar.

Untuk penggunaan / penebaran langsung benih gelondongan maka adaptasi seperti diatas tetap dilakukan, namun padat penebaran benih yang digunakan lebih rendah yakni diantara 2.500-5000 ekor/Ha. Untuk masa pemeliharaan 5-6 bulan maka akan menghasilkan ikan bandeng konsumsi dengan berat individu antara 300-400 gr/ ekor.

d. Pakan Alami

“Jika pupuk kurang dijual dipasaran biasanya saya menggunakan pupuk organik dan di empang ada beberapa pakan alami untuk makanan si bandeng”⁵

Tersedianya makanan alami dalam tambak tergantung pada pemupukan, tambak sebelum benih ditebarkan. Dengan pemupukan, banyak unsur hara yang terlarut, selain komposisi kimiawi yang ada pada dasar tanah menjadi lebih baik dalam menyediakan unsur nitrogen.

Ditambak terdapat beberapa jenis pakan alami yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan bandeng, jenis tersebut adalah ganggang, lumut, dan plankton (tumbuhan dan hewan yang sangat halus melayang didalam air). Namun demikian jarang sekali semua jenis tersebut dapat hidup dan tumbuh dalam tepat dan waktu yang bersamaan. Hal ini tergantung dari keadaan kualitas air dan tanah serta kedalaman air tambak.

Makanan utama ikan bandeng ditambak adalah kelekep, oleh karenanya pertumbuhan kelekep di tambak harus dijaga langsung terus-menerus. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pupuk ulang/susulan sekala berkala 2 minggu sekali menggunakan pupuk Urea dan TSP\SP36 dengan perbandingan 2:1 sebanyak 25kg, selain itu dapat diberikan pakan tambahan.

e. Panen dan Pasca Panen

“pada saat panen membutuhkan waktu sekitar 5-6 bulan, adapun cara yang dilakukan pada saat panen yaitu dengan memasukan air dan dengan pengeringan air”⁶

⁵Asrul Abdul Selaku Petani Tambak, wawancara dilakukan pada tanggal 29 Februari 2018.

⁶Dandy Selaku Petani Tambak, wawancara dilakukan pada tanggal 29 Februari 2018.

Metode pemanenan ikan bandeng dari tambak dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

a. Dengan memasukan air

Cara ini juga dikenal dengan istilah sistim nyerang, dilakukan pada tambak yang mempunyai petakan lengkap dimana petak pembagi air di manfaatkan sebagai petak penampung. Beberapa saat sebelum pasang tiba, semua pintu yang berhubungan dengan petakan ini dibuka, sehingga air pasang dengan mudah masuk ke petakan pembagi kemudian kepetakan yang akan dipanen. Gerombolan ikan akan berusaha keluar ke petak pembagi air dengan terbukanya pintu air petakan yang akan dipanen dan selanjutnya tinggi dilakukan pemanenan

b. Dengan pengeringan air

Pada umumnya panen bandeng secara total dilakukan dengan cara mengeringkan/membuang air dari tambak sebanyak 70%. Caranya adalah air dalam tambak dikeluarkan secara perlahan-lahan sampai air yang ada didalam tambak hanya mengisi dibagian pinggir saja dan hanya satu jalur agar ikan bisa keluar dengan sendirinya dan berkumpul dalam satu tempat. Pemanenan dapat dilakukan dengan alat berupa jaring yang sudah dipasang dibagian solokan agar ikan nantinya bisa berkumpul dijaring itu dan tidak tercecer ditempat lain.

Masa pelepasan sampai penen membutuhkan waktu selama sekitar 5 atau 6 bulan dan dalam 1 tahun normalnya ikan bandeng dapat dipanen sebanyak 2 kali. Ciri ikan yang siap panen besar dengan ukuran 25cm, berat rata-rata 0,6 gram.

Ikan yang siap panen harus benar-benar besar dan padat dalam jangka waktu 5-6 bulan maka hasil yang didapat bisa mencapai target.

Luas lahan yang warga gunakan untuk pembudidayaan Ikan Bandeng sekitar 2 Hektar. Pemberian makan dilakukan 2 kali sehari, keuntungan yang diperoleh setiap 1 kali panen atau perenam bulan berkisar antara 15-20 Juta Rupiah.

2. Produksi tambak dalam meningkatkan kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng Kec. Ponrang

Penduduk daerah pesisir pantai pada umumnya memanfaatkan usaha perikanan sebagai lapangan pekerjaan, karena sektor perikanan sangat mendukung dan mempunyai peran strategis dalam menjamin ketahanan pangan, selain itu sektor perikanan merupakan ladang usaha meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Sehingga salah satu usaha yang digeluti oleh masyarakat pesisir adalah usaha petani tambak ikan bandeng.

Bandeng (*chanos chanos*) adalah ikan pangan populer di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Ikan ini merupakan satu-satunya spesies yang masih ada dalam *familia chanidae*. Budidaya tambak bandeng yang ada di Desa Muladimeng pada awalnya hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat, namun setelah dilihat hasilnya, ternyata memberikan keuntungan yang cukup berarti bagi kehidupan, oleh karena itu sekarang ini bermunculan budidaya bandeng.

Budidaya bandeng memberikan keuntungan yang besar dan ini menjadi solusi bagi masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan. Masyarakat memilih

melakukan pembudidayaan bandeng, dikarenakan cukup mudah, aman dan tidak memerlukan biaya yang cukup tinggi serta tidak memerlukan teknologi tinggi. Budidaya bandeng ini juga ternyata memiliki potensi pasar yang cukup prospektif, masyarakat di Desa Muladimeng berkeinginan kuat untuk ikut serta membudidayakannya dengan tujuan utama sebagai mata pencaharian.

Usaha budidaya ikan ditambah mulai marak dan berkembang, pada saat itu Edy (petani tambak) ia hanya membuka lahan tambak seluas satu hektar dan berhasil dengan penen yang banyak dan menguntungkan. Kemudian disusul oleh masyarakat lain bernama Herman yang membuka lahan satu hektar tambak dan mendapatkan keuntungan yang banyak dari hasil panen tambaknya.

Berkembangnya usaha menengah yaitu dengan budidaya bandeng menjadikan kehidupan masyarakat di Desa Muladimeng semakin maju, usaha tambak bandeng ini membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena hasil yang didapat cukup menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena produksi tambak yang didapat cukup menjanjikan.

Setelah membuka dan mengembangkan usaha tambak kehidupan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan. Peningkatan kehidupan ekonomi ini mendorong masyarakat Muladimeng untuk mengolah dan merawat tambaknya, dari tahun ketahun usaha budidaya tambak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang berkembang pesat, karena banyaknya jumlah tambak yang di kelolah oleh masyarakat, tambak-tambak yang diusahakan penduduk setempat jumlahnya meningkat dan bertambah banyak.

“Semenjak saya mengolah tambak, keuangan dikeluarga cukup membaik, dan bisa membantu buat anak saya bersekolah”.

Begitupun dengan petani tambak lainnya

“Dengan saya bekerja sebagai petani tambak ekonomi semakin meningkat dan sangat membantu dikebutuhan keluarga.

Dalam usaha budidaya tambak bandeng, ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tambak bandeng merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa Muladimeng, yang digunakan oleh petani tambak untuk memelihara dan membudidayakan bandeng dari benih hingga siap panen. Maka dari itu kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang meningkat karena produksi tambak dan hasil usaha tambak bandeng hingga tahun ini telah meningkatkan kesejahteraan hidup petani tambak bandeng.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian usaha petani tambak dalam meningkatkan produksi di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha petani tambak dalam meningkatkan produksi

Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan ikan bandeng. Dalam memulai usaha tambak, adapun usaha yang perlu diperhatikan dalam mengelola tambak yaitu:

a. Pengolahan Tanah

Dalam persiapan tambak untuk pemeliharaan ikan bandeng adalah kegiatan pengolahan tanah ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan produksi dari tambak. Adapun tahap-tahap pengolahan tanah antara lain:

- a) Pengeringan tanah dasar
- b) Perbaikan dasar
- c) Pengapuran
- d) Pemupukan

b. Pengisian air,

Selama pemeliharaan, kualitas dan kedalaman air harus diperhatikan, sehingga benih dapat hidup dengan layak. Pergantian air yang teratur mempunyai keuntungan dalam menjaga kualitas air tetap baik.

c. Penebaran nener dan aklimitisasi,

Penebaran nener merupakan langkah awal dari kegiatan pemeliharaan di tambak, jumlah nener bandeng yang ditebar juga harus memperhatikan kapasitas maksimal dari luas tambak yang digunakan. Dan aklimitisasi adalah proses penyesuaian biodata yang dipelihara dengan lingkungan baru yang akan digunakan untuk budidaya ikan

d. Pakan (alami dan buatan)

Tersedianya makanan alami dalam tambak tergantung pada pemupukan, tambak sebelum benih ditebarkan.

e. Panen dan pasca panen,

Masa pelepasan sampai panen membutuhkan waktu selama sekitar 5 atau 6 bulan dan dalam 1 tahun normalnya ikan bandeng dapat dipanen sebanyak 2 kali. Ciri ikan yang siap panen besar dengan ukuran 25cm, berat rata-rata 0,6 gram. Ikan yang siap panen harus benar-benar besar dan padat dalam jangka waktu 5-6 bulan maka hasil yang didapaat bisa mencapai target.

2. Produksi tambak dalam meningkatkan kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng
Kec. Ponrang

Dalam usaha budidaya tambak bandeng, ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tambak bandeng merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa Muladimeng, yang digunakan oleh petani tambak untuk memelihara dan membudidayakan bandeng dari benih hingga siap panen. Berkembangnya usaha menengah yaitu dengan budidaya bandeng menjadikan kehidupan masyarakat di Desa Muladimeng semakin maju, usaha tambak bandeng

ini membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena hasil yang didapat cukup menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena produksi tambak yang didapat cukup menjanjikan.

Maka dari itu kekuatan ekonomi di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang meningkat karena produksi tambak dan hasil usaha tambak bandeng hingga tahun ini telah meningkatkan kesejahteraan hidup petani tambak bandeng.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran penulis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk petani tambak ikan bandeng di Desa Muladimeng berkaitan dengan meningkatkan produksi dalam usaha bandeng, petani diharapkan agar lebih mampu menggunakan dan memanfaatkan usaha dalam pengelolaan tambak bandeng.
2. Mempertimbangkan luas tambak, benih, pakan, pupuk sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang tersedia sehingga dapat menghasilkan yang maksimal guna mencapai hasil yang lebih baik lagi.
3. Memaksimal hasil produksi secara terus menerus agar peluang permintaan pasar yang tinggi dengan apa yang diharapkan.

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN PALOPO





IAIN PALOPO



RIWAYAT HIDUP



KARMILA dilahirkan pada tanggal 31 Oktober 1996, di Padang Subur Kota Palopo Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Almarhum Beddu dan Nahar. Penulis memiliki satu kakak dan tiga adik bernama Ratnasari, Fitri B, Hikma B, dan Irfan B.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 57 Padang Sappa (2002-2008), Sekolah Menengah Pertama di Mts Muhammadiyah Songing (MTS) (2008-2011), Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bua Ponrang (2011-2014).

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Usaha Petani Tambak Dalam Meningkatkan Produksi Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*.
- Asia, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Peningkatan Tani Tambak*, Skripsi, Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2015.
- Asriya Wardatul, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babatan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, Skripsi, Jurusan Pembangunan Masyarakat Islam Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwa, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag, Yogyakarta, 2007.
- Anorogo Panji, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* Cet. V; Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* Cet; XII; Yogyakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Bogdan Robert Dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Diana Rene, *Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2005.
- Fuad M., Dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hadi Sutrisno, *Metodelogi Penelitian Research*, Cet. II; Yogyakarta: UGM, 1997.
- Lestari Susi, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman, Skripsi, Program Studi Sosiologi Fakultas Islam Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Lestari Ulfa Mae, *Optimasi Penggunaan Sumber Daya Usaha Tambak Ikan Bandeng Dalam Peningkatan Produksi Petani Tambak Ikan Bandeng Studi Kasus di Desa Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017.
- Kuncoro Mudrajat, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Moleong L.J , *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Karya, 1989.
- Maleong L. C Penelitian Research, 2013.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta:BPEE-Yogyakarta, 2004.
- Paraton A Pius , M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 2001.
- Ruchmana Ayudewi, *Proses pembelajaran Usaha Tambak Bandeng di Desa Ujungwatu Donorojo Kabupaten Jepara*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Univerisitas Negeri Semarang 2013.
- Robita Sari, *Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Di Kabupaten Tegal*, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang 2002.
- Sule Ernie Tisnawati dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Ed. 1. Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Subliyanto, 9 Juni 2010, *Subjek Penelitian dan Responden Penelitian*, <http://www.subliyanto.id>, diakses tanggal 19 Juli 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidika*, Bandung: PTRemajaRosdakarya, 2007.
- Surachman Winarno, *Desain Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1997.
- Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Turmudi Muhammad, "*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*", <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/articel/view1528>.
- Wahid Aliaras Mujianto ; *Membangun karakter dan keterampilan kewirausahaan*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006.
- Zakaria Junaidin, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Cet. 1. Makassar: Umitoha Ukhuwah Grafika, 2012.